

## ANALISIS KESIAPAN MAHASISWA STRATA-1 UNIVERSITAS RIAU DALAM MENYIKAPI PERMENDIKBUD NO. 49 TAHUN 2014 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN TINGGI

Susi Hendriani <sup>1)</sup>  
Dewita Suryati Ningsih <sup>2)</sup>  
Kurniawaty Fitri <sup>3)</sup>

*Lecturer at the Faculty of Economics, Universitas Riau*

**Abstract.** *This research aims to determine student readiness Strata-1 Universitas Riau in response to Permendikbud No. 49 year 2014 on National Standards Higher Education by collecting information through questionnaires distributed to 300 students from three faculties: FKIP, Faculty of Fisheries, and the Faculty of Economics.*

*The results showed that the majority (59%) already know the information about Permendikbud No. 49 year 2014 but 60% of students who already know the rules, there is only 30% understood what the Permendikbud enactment. 44% of participants stated that the current curriculum support for the completion of the study within five years. Related facilities support the learning process, students admitted only 27% of participants who claim to support. For policies issued by each faculty has been good according to participants. 48% of participants stated that the already available standard operating procedures (SOP) that support the completion of the study within five years, while only 23% of participants stating have been implemented. Supporting of information systems that available is still considered to be less while the faculty's commitment to help students rated by the participants are relatively well linked to the lecture, score, and preceptor. Similiarly with associated with non-academic service by employees still need to be improved.*

**Keywords:** *Permendikbud No. 49/2014, Universitas Riau.*

### PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang ditetapkan tertanggal 9 Juni 2014 tentang masa studi di tingkat strata satu (S1) yang diputuskan maksimal lima tahun (10 semester) menuai banyak reaksi dari berbagai kalangan terutama mahasiswa itu sendiri. Diantara alasan keberatan yang dikemukakan oleh kalangan mahasiswa adalah karena tidak sedikit mahasiswa yang memiliki kesibukan diluar kuliah seperti aktif diorganisasi, bekerja dan berwirausaha, dimana aktifitas tersebut juga pada intinya bermanfaat dalam menunjang aktifitas mahasiswa itu sendiri nantinya setelah tamat. Misalnya dengan aktif berorganisasi, mahasiswa akan belajar

dan berlatih tentang kepemimpinan sementara bekerja sambil kuliah dapat menambah pengalaman dan memulai karir lebih awal, demikian juga halnya dalam kegiatan wirausaha yang dilakukan. Selain itu mahasiswa juga memperkirakan kemungkinan dapat menyelesaikan perkuliahan dengan masa studi yang dibatasi menjadi lima tahun tersebut, dirasa tidak mungkin karena melihat kondisi yang ada saat ini di semester tujuh, mereka masih menerima sejumlah matakuliah. Belum lagi jika harus mengulang beberapa matakuliah yang nilainya rendah, serta proses pembimbingan karya akhir yang biasanya berjalan lambat.

Disisi lain alasan pemerintah memutuskan pemangkasan masa studi

bagi mahasiswa strata satu (S1) adalah untuk penetapan daya tampung agar bisa stabil. Dilihat dari permasalahan besar pada tiap Universitas yang ada di Indonesia tentunya keputusan pemangkasan masa studi tersebut sangat beralasan, karena *student body* yang besar terpaksa harus mengurangi jumlah mahasiswa yang akan di terima. Jika hal ini tidak di perhitungkan maka rasio dosen dan mahasiswa tentunya akan menjadi tidak berimbang.

Kontroversi mengenai pemangkasan masa studi terlama bagi mahasiswa strata satu ini memang terus bergulir, namun demikian perlu difikirkan dan dilakukan berbagai usaha dan kebijakan perguruan tinggi agar dapat memfasilitasi para mahasiswa untuk dapat menyelesaikan studi maksimal lima tahun atau sepuluh semester. Upaya yang dapat dilakukan dengan cara meninjau ulang kurikulum yang ada saat ini.

Universitas Riau sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Provinsi Riau juga memiliki tanggungjawab besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sebagai bagian dari sistem pendidikan di Indonesia, Universitas Riau juga harus terus berbenah terutama dalam meningkatkan mutu lulusan agar mampu bersaing secara nasional maupun global.

Kondisi beberapa tahun belakangan menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa Universitas Riau terus bertambah. Hal ini tentunya merupakan sebuah prestasi, sebab terus meningkatnya peminat untuk masuk Universitas Riau yang tidak hanya berasal dari daerah Riau saja akan tetapi juga banyak yang berasal dari provinsi lain di pulau Sumatera bahkan dari provinsi lain diluar pulau Sumatera. Namun disini tentu saja hal ini akan membawa permasalahan lain ketika sebagian

mahasiswa tersebut menyelesaikan kuliah dalam waktu yang lama, sehingga akan mengurangi daya tampung untuk penerimaan mahasiswa baru.

Permendikbud No.49 tahun 2014 ini mulai diinformasikan kepada mahasiswa baru Tahun Akademis 2014/2015. Artinya diharapkan bahwa dari semester awal, mahasiswa angkatan tersebut sudah bisa merencanakan untuk dapat menyelesaikan kuliah dalam waktu paling lama 5 tahun saja. Namun apakah seluruh mahasiswa dari berbagai fakultas yang ada bisa menjalaninya dengan baik, sementara fakultas mewajibkan adanya praktikum praktek mengajar bagi mahasiswa guna memperdalam teori.

#### KAJIAN PUSTAKA

Perguruan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program Diploma, program Sarjana, program Magister, program Profesi, program Spesialis yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia ( Permendikbud No. 49/2014).

Pendidikan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sehingga perlu disusun standar nasional pendidikan yang meliputi: standar kompetensi lulusan, standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan sarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran dan standar pembiayaan pembelajaran. Adanya standar nasional pendidikan tersebut diharapkan akan berpengaruh secara baik kepada seluruh civitas akademika yang ada disebuah perguruan tinggi.

Aktif dalam organisasi baik di dalam maupun diluar kampus dapat

digunakan mahasiswa sebagai sarana untuk mengembangkan diri dan jati diri. Pengembangan diri memang tidak didapat melalui teori saja karena teori harus diaplikasikan.

Fasilitas dan layanan yang tersedia di Universitas Riau dapat membantu mahasiswa dalam berbagai bidang menurut standar kualitas yang tinggi, diantaranya asrama, wisma, gedung pertemuan, perpustakaan, poliklinik, fasilitas olahraga, poliklinik, *e-learning*, pusat bahasa, bank dan kantor pos.

Perguruan tinggi dituntut untuk mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa diantaranya melalui berbagai bentuk pelayanan yang diberikan kepada mahasiswa selama menuntut ilmu di Perguruan tinggi tersebut. Universitas Riau sebagai salah satu perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan tinggi di Indonesia juga memiliki berbagai bentuk pelayanan yang diberikan kepada mahasiswa seperti yang diperoleh dari situs Kampus online.com

Selama menempuh studi di fakultas setiap mahasiswa didampingi oleh seorang dosen pembimbing akademik yang akan membantu dan mengarahkan mahasiswa berkaitan dengan akademik, cara belajar, komposisi matakuliah yang diambil, termasuk bila ada kesulitan yang dihadapi diluar akademik. Seperti perpustakaan, Laboratorium Komputer, Ruang Kelas dan Seminar, Unit Pelayanan Bahasa Inggris, Bimbingan dan Konseling, Beasiswa dan Penyaluran Magang, unit Kegiatan Mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ivenly Lombone dkk (2012) menyatakan bahwa pelayanan yang diberikan kepada mahasiswa seperti tersebut di atas menjadi indikator yang menyebabkan kepuasan mahasiswa terhadap kualitas pelayanan yang diberikan di Universitas

Sam Ratulangi.

Slameto (2010: 54) menjelaskan bahwa secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu faktor yang berasal dari dalam individu yang belajar ( internal) yang meliputi faktor jasmaniah ( kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis ( intelegensia, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan, kelelahan fisik / rohani) dan faktor diluar individu (eksternal) yang meliputi faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang budaya), faktor sekolah/kampus ( metode mengajar, kurikulum, hubungan dosen-mahasiswa, peraturan, disiplin, fasilitas, standar pelajaran, metode belajar dan tugas), faktor masyarakat ( kegiatan dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat sekitar).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di Universitas Riau dengan mengambil 300 orang mahasiswa sebagai partisipan. Penentuan mahasiswa sebagai partisipan dilakukan secara acak pada semua prodi yang ada..

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati ( Bodgan dan Taylor dalam Moleong 2010:4)

Penelitian kualitatif ialah penelitian riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis serta lebih menonjolkan proses dan makna. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman secara lebih mendalam terhadap suatu permasalahan yang dikaji.

Data dalam penelitian kualitatif harus dikumpulkan secara lengkap yang meliputi data primer dan data skunder.

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku subjek yang dapat dipercaya (informan) yang berkenaan dengan subjek yang diteliti. Sedangkan data skunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis ( tabel, catatan, notulen rapat dll ), foto-foto, rekaman video, benda dan sebagainya

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, Observasi, Studi dokumentasi dan Kuisisioner

Analisis data kualitatif berdasarkan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012: 91) terdiri dari tiga aktifitas, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Beberapa indikator yang relevan agar diperoleh informasi tentang kesiapan mahasiswa dalam menyikapi Permendikbud No. 49/2014 diuraikan sebagai berikut:

### 1. Pengetahuan tentang Informasi Permendikbud No.49/2014

Informasi yang diinginkan adalah apakah mahasiswa sudah mengetahui informasi terkait dengan Permendikbud No.49/2014 tentang masa studi terpakai bagi mahasiswa dengan beban belajar untuk sarjana ditetapkan selama 4 sampai 5 tahun.

Sebanyak 59 % atau lebih dari separuh jumlah mahasiswa yang menjadi partisipan sudah mengetahui tentang Permendikbud No.49/2014 tersebut, walau demikian di Faperika informasi ini baru diketahui oleh 41% saja, berbeda dengan di Fakultas Ekonomi 77% mahasiswa yang menjadi partisipan dalam mengisi angket penelitian menyatakan sudah tahu tentang aturan

tersebut, diikuti oleh 60% mahasiswa dari FKIP. Menurut jawaban yang diberikan mahasiswa aturan tersebut mereka ketahui dari beberapa dosen yang mengajar dan mereka disarankan untuk mencari kejelasan informasi tersebut di media informasi kampus atau dari kemendikbud yang dapat di akses dengan menggunakan jaringan yang disediakan Universitas.

### 2. Pemahaman tentang informasi Permendikbud No. 49/2014

Pengetahuan mahasiswa tentang Permendikbud No. 49 tahun 2014 perlu ditindaklanjuti dengan pemahaman mahasiswa tersebut dan ternyata hanya 30% mahasiswa dari sejumlah partisipan yang sudah memahami informasi Permendikbud No.49/2014 tersebut. Sebagian besar mahasiswa tidak memahami apa yang menjadi tujuan dari diterapkannya kebijakan tentang pemangkasan masa studi tersebut

Reaksi mahasiswa sangat beragam, diantaranya ada yang tenang-tenang saja karena memang tidak mengerti, ada yang mengerti namun mampu menyikapi dengan baik, karena mereka termasuk mahasiswa yang mampu mengatur waktu dan studi dengan baik. Ada juga mahasiswa yang terlihat terkejut karena khawatir tidak mampu menyelesaikan perkuliahan tepat waktu.

### 3. Kurikulum Fakultas

Penyusunan kurikulum hendaknya melibatkan beberapa *stakeholder* yang berkualitas, tim penjaminan mutu ditingkat fakultas dan universitas, dan melibatkan terutama para Guru Besar dan beberapa Pimpinan Perusahaan, sehingga kurikulum yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Jawaban tentang kurikulum yang ada saat ini tentang kurikulum yang ada

saat ini hanya 44% partisipan yang menyatakan sudah mendukung bagi penyelesaian studi 5 tahun, dan sebahagian besar malah merasa belum mendukung yaitu sebanyak 56%. Sudut pandang tentang sudah atau belum sesuai kurikulum yang disiapkan kearah percepatan penyelesaian studi di S1 tentunya memiliki perbedaan antara mahasiswa eksak dan sosial. Bagi mahasiswa eksak berasumsi bahwa bagaimana mungkin bisa menyelesaikan perkuliahan dengan cepat, sementara mereka harus melakukan berbagai percobaan dan observasi terhadap objek yang diteliti, dan pastinya membutuhkan waktu yang lebih panjang. Untuk mahasiswa sosial kendala terbesarnya bukan pada aspek tersebut, namun lebih mengarah pada rancangan paket perkuliahan yang ada dalam kurikulum dan keseriusan dalam mengikuti perkuliahan. Namun demikian baik untuk mahasiswa eksak maupun sosial jika kurikulum diarahkan ke percepatan masa studi sedikit banyaknya mereka akan terbantu untuk mengatur agar mampu menyelesaikan perkuliahan tepat waktu atau bahkan lebih cepat dari waktu yang ditentukan.

#### **4. Dukungan Fasilitas**

Salah satu faktor yang menentukan kualitas mahasiswa adalah fasilitas yang dimiliki kampus. Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk membuat fasilitas yang ideal memerlukan dana yang sangat besar, namun jika bercermin pada biaya kuliah yang semakin meningkat, fasilitas yang diperuntukkan bagi mahasiswa juga seharusnya meningkat.

Hanya sebagian kecil partisipan yaitu 27% yang merasa bahwa fasilitas yang tersedia sudah mendukung, sedangkan sebagian besar yaitu 73% menyatakan bahwa fasilitas yang ada

belum mendukung percepatan proses perkuliahan.

Jika diamati dari jawaban mahasiswa masing-masing fakultas yang diteliti, ternyata mahasiswa Faperika lebih sedikit yang mengatakan fasilitas sudah mendukung. Jawaban tersebut barangkali melihat kebutuhan akan alat dan bahan yang mereka butuhkan untuk melakukan banyak eksperimen di laboratorium. Mahasiswa di Fakultas Ekonomi pun hanya 26% yang menjawab sudah terpenuhinya fasilitas penunjang pendidikan yang tersedia.

Mengamati jawaban tersebut dapat dipahami karena fasilitas pendukung perkuliahan di Fakultas Ekonomi meskipun sudah tersedia namun ditemukan banyak yang rusak. Kerusakan yang terjadi tentunya akibat kurangnya pengawasan dari petugas ruangan yang ditunjuk dan akibat tangan-tangan mahasiswa yang tidak bertanggung jawab, serta karena faktor eksternal seperti seringnya listrik dimatikan oleh PLN, sehingga peralatan elektronik yang tersedia akan menjadi lebih cepat rusak. Tanggapan 32% partisipan dari FKIP yang menyatakan fasilitas sudah mendukung, juga dirasa masih sedikit walaupun lebih tinggi jika dibandingkan dengan Faperika dan Fekon.

#### **5. Dukungan Kebijakan**

Berbagai kebijakan yang dibuat seyogyanya mampu menunjang pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, demikian pula halnya terkait dengan tujuan agar semua mahasiswa dapat menyelesaikan kuliah secara tepat waktu.

Sekitar 60% partisipan merasa kebijakan saat ini sudah mendukung untuk penyelesaian studi 5 tahun, walau di Faperika hanya 37% partisipan yang setuju.

Hal ini berarti bahwa ada

kebijakan yang masih perlu direvisi kembali, apalagi mahasiswa eksak seperti yang telah disebutkan pada pembahasan tabel sebelumnya bahwa mereka membutuhkan banyak waktu untuk dapat membuat kesimpulan dari hasil penelitiannya, karena penelitian yang dilakukan bukanlah penelitian persepsi. Oleh sebab itu perlu ditinjau kembali terkait aturan yang belum mendukung penyelesaian studi lima tahun.

#### **6. Standard Operating Procedure**

Selanjutnya informasi terkait dengan adanya SOP dalam penyelesaian studi 5 tahun jumlahnya secara rata-rata dari tiga fakultas yang dijadikan sampel ternyata sama yaitu 48%.

Pertanyaan penelitian tidak hanya meminta mereka menjawab ada atau tidak tapi menekankan pada mereka mengerti atau tidak SOP tersebut. Asumsi yang dapat diberikan ternyata para mahasiswa kurang mengerti terkait SOP yang dibuat pihak fakultas.

#### **7. Implementasi SOP**

Tanggapan partisipan tentang implementasi SOP ternyata 77% mengatakan belum terimplementasi SOP untuk mendukung program penyelesaian studi 5 tahun.

#### **8. Sistem Informasi**

Membangun sistem informasi akademik di perguruan tinggi merupakan suatu pekerjaan yang kompleks dan memerlukan dukungan dari berbagai bagian yang terkait. Hal ini terlihat dari pemberian materi kuliah, pemberian nilai, dan proses pembimbingan. Sebanyak 65% responden menyatakan sistem informasi yang ada belum mendukung proses penyelesaian studi 5 tahun, hanya 35% yang menyatakan sudah mendukung.

Jawaban tersebut tentunya cukup

beralasan, karena masih banyaknya keluhan akibat kesulitan dalam mengakses informasi di lingkungan kampus Universitas Riau. Jangankan untuk mencari jurnal-jurnal yang ditugaskan para dosen, untuk mengisi KRS secara *online* pun dirasakan masih bermasalah.

#### **9. Komitmen dosen**

Tanggapan partisipan tentang komitmen dosen terhadap penyelesaian kuliah tepat waktu terlihat dari pemberian materi kuliah, pemberian nilai, dan proses pembimbingan. Sekitar 66% mahasiswa menyatakan bahwa sudah banyak dosen yang berkomitmen tinggi dalam membantu percepatan penyelesaian studi mahasiswa. Dan hanya 34% partisipan yang menjawab kurangnya komitmen para dosen dalam penyelesaian studi tepat waktu atau lebih cepat dari waktu yang diberikan.

#### **10. Pelayanan kepada mahasiswa**

Pelayanan kepada mahasiswa diberikan dalam bentuk layanan informasi, bantuan belajar, bimbingan akademik, keluhan dan perpustakaan. Layanan ini dimaksudkan untuk membantu mahasiswa mengatasi masalah akademik dan administrasi akademik yang dihadapi selama proses belajar diperguruan tinggi.

Diperoleh hasil tanggapan mahasiswa terhadap layanan non akademik yang diberikan pegawai di tiga fakultas, ternyata 64% partisipan menyatakan pegawai belum memberikan pelayanan yang baik kepada mahasiswa. Hal ini terkait masalah waktu, birokrasi dan keramahan pegawai yang belum sesuai dengan harapan mereka. Penyebab tertundanya kelulusan mahasiswa merupakan hal yang kompleks dan variatif artinya masing-masing mahasiswa mempunyai penyebab yang

berbeda-beda.

### KESIMPULAN DAN SARAN

1. Mahasiswa di tiga fakultas yang diteliti ternyata sebagian besar sudah tahu informasi tentang permendikbud No.49 Tahun 2014
2. Dari 59 % mahasiswa yang sudah mengetahui peraturan tersebut, ternyata hanya 30% yang memahami maksud diberlakukannya permendikbud tersebut.
3. Mahasiswa menyatakan hanya 44% kurikulum yang ada saat ini mendukung bagi penyelesaian studi dalam waktu lima tahun.
4. Terkait dukungan fasilitas proses belajar-mengajar diakui mahasiswa hanya 27% saja yang dapat mendukung.
5. Untuk kebijakan yang dikeluarkan oleh masing-masing fakultas sudah baik menurut respon mahasiswa secara rata-rata yaitu sekitar 60%
6. Ketersediaan SOP 48% menjawab sudah tersedia.
7. Untuk penerapan SOP pada tiga fakultas yang diteliti, hanya 23% responden yang menyatakan sudah terimplementasi.
8. Menurut responden dukungan sistem informasi yang tersedia hanya sebanyak 35%.
9. Komitmen dosen dalam membantu mahasiswa dinilai responden sekitar 66%, terkait pada proses perkuliahan, nilai dan pembimbingan.
10. Pelayanan non akademik oleh pegawai kepada mahasiswa dirasakan hanya sekitar 36%.

### SARAN

1. Fakultas dapat menjelaskan alasan pemangkasan masa studi bagi

mahasiswa di tingkat Strata satu, sekaligus tujuan dan sasarnya.

2. Kurikulum perlu ditinjau ke arah yang lebih mendukung terhadap percepatan penyelesaian masa studi.
3. Fasilitas yang diperlukan demi kelancaran proses belajar mengajar hendaknya dapat menjadi perhatian untuk dapat dilengkapi.
4. Pihak akademik lebih dapat mengawasi demi terimplementasi kebijakan sesuai SOP.
5. Sistem informasi masih menjadi keluhan di kalangan mahasiswa. Perlu koordinasi dengan pihak pengelola sistem informasi di tingkat Universitas.
6. Diharapkan semua dosen dapat menaruh perhatian yang tinggi dan serius terhadap tanggung jawabnya dalam hal mengajar, memberi nilai dan membimbing mahasiswa.
7. Perlu dilakukan *training* terhadap karyawan berkaitan dengan pemberian pelayanan yang baik pada mahasiswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dwipa Regia, Alfredo. 2015, Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa Program studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik UNP, CIVED Volume 3 Maret 2015
- Lombone, Ivenly dkk. 2012, Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Kualitas Pelayanan Universitas Sam Ratulangi Menggunakan Analisis Faktor , *http://ejournal.Unsrat.ac.id*, 2012) diakses pada Agustus 2015
- Permendikbud No. 49/2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

Slameto, 2010, Belajar dan Faktor-Faktor  
Yang mempengaruhi, Jakarta:  
Rineka Cipta

Yuniarti, Yenni. 2014, Pengaruh  
Kualitas Pelayanan terhadap  
Kepuasan Mahasiswa Program  
Ekstensi Fakultas Ekonomi  
Universitas Jambi, Trikomonika  
Volume 13 No.1 tahun 2014

[www.ut.ac.id/2015](http://www.ut.ac.id/2015), diakses Agustus  
2015

[www.academia.edu](http://www.academia.edu), diakses Agustus  
2015

duniadandia.blogspot.com, di akses  
Agustus 2015